BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi diplomasi Korea Selatan dalam membangun citranya di Indonesia melalui:
   a. *Soft Diplomasi*yang membawa unsur dari *Soft* power dalam mengaplikasiannya, yaitu dengan mengedepankan keunggulan nilai nilai budaya dan moral. Dengan hal hal tersebut maka *Soft* diplomasi mampu mengoalkan kepentingan nasional suatu negara dalam kancah internasional tanpa penggunaan kekerasan atau tekanan kepada pihak lain. *Soft* diplomasi yang dipraktikkan oleh Korea sebagai strategi untuk mencapai kepentingannasional di tengah masyarakat internasional merupakan peristiwa kebudayaan yangkompleks. Kompleksitas itu dapat dijelaskan dengan terlebih dahulu memahami tiga realitasyang menjadi konteks penting diplomasi kebudayaan Korea Selatan yaitu:
      1) Ekspansi budaya yang mendorong transformasi ke arah penataan sistem sosial dengan orientasi, nilai-nilai, dan norma-norma yang bersifat global. Dalam prosesnya, *Hallyu* bekerja melalui proses globalisasi yang menghilangkan batas-batas dan ikatan tradisional yang semula dijadikan basis identitas lokal/ nasional.. Terdapat kemungkinan berkurangnya kemurnian dari identitas Korea, karena adanya proses pembauran dengan identitas global, namun kemungkinan tersebut telah dibuktikan dengan bertahannya *Hallyu* dalam budaya global yang bentuk akhirnya adalah identitas tunggal atau homogeny.
      2) Diplomasi kebudayaan Korea Selatan terjadi proses konsumsi simbolis. Konsumsi simbolis ini terjadi pada konsumsi atas suatu produk yang lebih

ditekankan pada nilai-nilai simbolis produk tersebut. Pada saat masyarakat internasional membeli benda-benda budaya atau produk produk Korea karena pengaruh *Hallyu*, yang mereka konsumsi adalah nilai sosial yang terselip di balik tampilan produk-produk kebudayaan itu. Konsumsi simbolis merupakan bagian dari proses konstruksi identitas, karena produk yang dikonsumsi dapat mewakili kehadiran dan citra seseorang atau suatu komunitas.

3) Diplomasi kebudayaan terjadi proses modifikasi budaya yang ditandai dengan cara berbagai pihak memperlakukan diplomasi kebudayaan sebagai proses transaksi berbagai produk kebudayaan. Dalam proses ini pihak-pihak dalam diplomasi kebudayaan saling berbagi peran. Diplomasi kebudayaan pada akhirnya menjadi bidang kegiatan dengan perhitungan untung dan rugi. Ini merupakan implikasi lebih jauh dari proses ekspansi pasar yang telah menjadikan pasar sebagai kekuatan utama dalam sistem sosial.

b. Strategi Diplomasi Melalui *Korean Wave* yaitu terkait dengan pembagian peran, fenomena *Korean Wave*juga tidak terlepas dari peran rakyat KoreaSelatan. Peranan masyarakat ini menjadi sendi dari tindakan diplomasi itu, tenaga perjuanganrakyat yang kuat, serta nasionalis yang tinggi sangat diperlukan untuk menyokong usahadiplomasi yang dijalanka pemerintah. Pada akhirnya juga dapat dipahami bahwa Korea Selatanmemiliki kestabilan politik dan perekonomian yang baik, karena suatu negara akan bisa memulaipenyebaran budayanya secara besar besaran apabila ekonomi dan kestabilan negara tersebutsudah sangat kuat.

2. Berdasarkan pada salah satu tujuan utama dari penyebaran *Korean wave* untuk mempromosikan model pengembangan ekonomi Korea sebagai patokan bagi negara-negara berkembang menjadikan hubungan bilateral Korea Selatan dan Indonesia

memanfaatkan jalur budaya untuk mempererat kerjasama ekonomi kedua negara dimana Indonesia dapat belajar banyak dan mengadopsi model pengembangan ekonomi Korea Selatan tersebut.*Korean wave* sebagai instrumen yang digunakan Korea Selatan membangun citranya di di Indoensia telah bekerja secara efektif dan citra positif yang terbentuk untuk mewujudkan *Global Korea* serta berhasil memperat hubungan bilateral Korea-Indonesia di berbagai bidang. Pengaruh *Korean wave* menjadi bentuk kemampuan untuk mengatur dan ataupun mengubah perilaku individu atau kelompok dan negara terhadap negara lain. Melalui *Korean wave* tersebutlah menunjukkan bahwa terdapat kestabilan politik serta keamanan yang terjaga dan secara umum berhasil mempengaruhi beberapa aspek penting seperti ekonomi dan hubungan internasional Korea Selatan.

3. Prospek dalam membangun citra Korea Selatan di Indonesia melalui diplomasi, khususnya melalui Korean Wave memiliki peluang dan tantangan. Adapaun peluang dan tantangan tersebut antara lain:
   a. Peluang membangun citra korea selatan melalui soft diplomasi. Peluang dalam pelaksanaan *soft diplomacy* Korea Selatan di Indonesia didukung oleh hubungan diplomatik yang dijalin kedua negara yang dianggap sebagai hubungan yang saling mengisi dan bersifat *mutual benefit.* Indonesia dan Korea Selatan adalah negara yang menganut sistem demokrasi sehingga akan memudahkan pelaksanaan *soft diplomacy* yang lebih terbuka.Peluang yang begitu besar juga dimiliki oleh Korea Selatan dalam pelaksanaan *soft diplomacyK-Pop* di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh daya saing *K-Pop* yang memang telah dipersiapkan untuk masuk ke pasar internasional sangat kuat.Korea Selatan adalah pemimpin global dalam pembangunan dan distribusi teknologi internet dan ponsel sehingga dapat

mempermudah dalam upaya penyebaran budayanya sebagai bentuk *soft diplomacy*.

b. Tantangan yang bisa dihadapi dalam pelaksanaan *soft diplomacy* Korea Selatan di Indonesia adalah bagaimana menjaga koordinasi yang baik antara aktor negara dan aktor non-negara. Pemerintah Korea yang menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan hiburan di Korea Selatan dalam menginisiasi perluasan *Korean wave* memiliki resiko pada kemungkinan terjadinya pembenturan kepentingan antara kedua belah pihak aktor negara dan non-negara. Kepentingan industri swasta atau para pelaku bisnis jika sudah tidak sejalan dengan tujuan nasional Pemerintah ataupun terjadi tarik-menarik kepentingan tentunya akan dapat menghambat keberlangsungan pelaksanaan *soft diplomacy* yang dijalankan oleh Korea Selatan. Terjadinya penekanan pemasaran ataupun terjadinya *overheating* pada pasar penyebaran *K-Pop* yang dilakukan oleh perusahaan hiburan tersebut adalah bentuk tantangan yang dapat dihadapi.